

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang otomatis**

Dermatitis adalah reaksi inflamasi pada kulit yang disebabkan oleh paparan faktor eksogen dan endogen. Dermatitis adalah kelainan kulit yang ditandai dengan peradangan pada kulit dengan ciri-ciri seperti gatal, kemerahan, bersisik, dan melepuh (Fatonah,2016). Ada berbagai jenis dermatitis termasuk dermatitis kontak iritan, dermatitis atopik, dermatitis kontak alergi.

Dermatitis kontak iritan merupakan penyakit kulit akibat kerja dan merupakan reaksi inflamasi lokal nonimun pada kulit yang menyebabkan eritema/kemerahan, edema/bengkak ringan, dan pecah-pecah setelah kontak dengan zat kontak eksternal (Hastuty Milda, 2016). Dermatitis kontak iritan disebabkan oleh dua faktor ekstrinsik seperti bahan kimia seperti sabun, deterjen, asam dan basa, fisik (suhu dan sinar matahari) mikroorganisme seperti bakteri dan jamur (Purwanto, 2015).

Dermatitis atopik (DA) adalah penyakit kulit kronis yang sangat gatal dan umum yang ditandai dengan kulit kering, peradangan, dan eksudat berulang (Eliska, 2015). Penyebab dari dermatitis atopik cukup kompleks berupa faktor *hygiene*, lingkungan (Nutten S, 2015)

Dermatitis kontak alergi (DKA) adalah reaksi hipersensitivitas yang diperantarai sel (tipe IV) tertunda yang disebabkan oleh paparan kulit terhadap alergen lingkungan (Harlim, 2016). Salah satu penyebab dermatitis kontak

alergi biasanya disebabkan oleh paparan alergen, seperti alergi obat-obatan, makanan laut, debu, dan bulu.

Manifestasi klinis KAD umumnya pruritus. Penyakit kulit tergantung pada tingkatan keparahan pada lokasi dermatitis. Pada fase akut terdapat eritema, edema, papula, bula, dan eksudat, pada dermatitis kontak alergi kronis, kulit kering, bersisik, popular, lichenoid, terkadang pecah-pecah dan berbatas tegas. Dermatitis kontak alergi terjadi di berbagai tempat: tangan, lengan, wajah, telinga, leher, tubuh, alat kelamin, ekstermitas atas dan bawah. (Batasina, Pandaleke and Suling, 2017).

Menurut data *World Health Organization* (WHO, 2016 dalam Fajriyani dkk, 2019). di Amerika Serikat, 90% klaim kesehatan terkait kondisi kulit dikaitkan dengan dermatitis. Dermatitis kontak penyumbang 4-7% dari konsultasi dengan dokter kulit (Fajriyani et al, 2019). Menurut studi penelitian di Amerika Serikat, 80% penyakit kulit adalah dermatitis kontak. Untuk dermatitis kontak, iritan menempati urutan pertama dengan 80%, dan dermatitis kontak alergi kedua dengan 14% hingga 20% (Sarfiah et al. 2016). Prevalansi dermatitis di Indonesia adalah 6,78%. Sebuah studi epidemiologi di Indonesia menemukan bahwa 97% dari 339 kasus mengalami dermatitis kontak, termasuk 66,3% DKI (Putri et al., 2016).

Pada tahun 2018, penyakit dermatitis menduduki peringkat ke- 9 dari 10 penyakit terbanyak di Samarinda menurut data Dinas Kesehatan Kota Samarinda. Dermatitis kontak bertanggung jawab atas 70-90% penyakit kulit

(Hutagalung *et al.*,2019). Berdasarkan studi kasus pengumpulan data di Puskesmas Sebulu 1 di tahun 2021 ada 12 kasus dermatitis kontak alergi (DKA)

Salah satu upaya untuk mengurangi penyakit kulit dan alergi adalah kunyit, komponen utama rimpang kunyit adalah kurkumin dan minyak atsiri. Menurut hasil penelitian Balai Tanaman Rempah dan Obat (Balittro), rata-rata konsentrasi kurkumin dalam rimpang kunyit adalah 10,92% (Sundari, 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kandungan kurkumin dalam ekstrak rimpang kunyit adalah 10,72% (Lina, 2008). Minyak atsiri dapat diekstraksi dari bagian mana pun dari tanaman, mulai dari akar, rimpang, daun hingga bunga. Namun, rimpang kunyit mengandung 16 minyak atsiri sekitar 5-6% (*Stanojević et al., 2015*).

Efektivitas dari farmakologi pada kunyit adalah tanaman yang memiliki efek menguntungkan bagi kesehatan manusia, termasuk penyakit hati, kanker, aterosklerosis, gangguan menstruasi wanita, gangguan pencernaan, dan infeksi bakteri (*Yadav, Tarun, Roshan, et al., 2017*).

Menurut Wagmare et al (2017), memaparkan mengenai tentang tanaman kunyit, konsumsi kunyit sebagai pengobatan alternatif dan komplementer, termasuk tanaman obat, semakin meningkat dan tersebar luas di kalangan pasien yang menderita jerawat dan penyakit kulit menular. Beberapa telah terbukti dan merupakan sumber obat baru yang dapat diandalkan.

Berdasarkan uraian diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan perawatan dan menyusun karya tulis ilmiah dengan judul “Studi Kasus Asuhan

Keperawatan pada Klien yang mengalami Dermatitis di Wilayah Kerja Puskesmas Sebulu 1 Pada Tahun 2022”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam proposal penelitian ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Klien yang mengalami Dermatitis di Wilayah Kerja Puskesmas Sebulu 1 Pada Tahun 2022”?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Memperoleh gambaran atau pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dermatitis di wilayah kerja Puskesmas Sebulu 1.

### 2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi klien dengan benar melalui pengkajian secara langsung yang mengalami Dermatitis Kontak Alergi di Wilayah Kerja Puskesmas Sebulu 1
- b. Mahasiswa bisa melakukan perumusan diagnosa utama pada klien yang mengalami Dermatitis Kontak Alergi di Wilayah Kerja Puskesmas Sebulu 1
- c. Mahasiswa mampu melakukan tindakan perencanaan Asuhan Keperawatan dengan Klien yang Mengalami Dermatitis Kontak Alergi di Wilayah Kerja Puskesmas Sebulu 1 melalui. “Terapi Pemberian Herbal Kunyit”

- d. Mahasiswa bisa melakukan evaluasi keperawatan secara efektif dan efisien dengan Klien yang Mengalami Dermatitis Kontak Alergi di Wilayah Kerja Puskesmas Sebulu 1
- e. Mahasiswa bisa melakukan 1 tindakan keperawatan yaitu dengan melakukan “Terapi Herbal Kunyit” pada Klien yang Mengalami Dermatitis Kontak Alergi di Wilayah Kerja Puskesmas Sebulu 1.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan hasil penelitian harus berkontribusi untuk meningkatkan dan mengembangkan lebih lanjut kualitas pendidikan dan perawatan, terutama untuk pasien dengan dermatitis. Sebagai tinjauan pustaka bagi mereka yang melakukan penelitian di bidang yang sama.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman praktis dalam perawatan pasien dermatitis dan memperluas wawasan dan keterampilan, terutama yang berkaitan dengan manajemen pasien dermatitis dengan kontak alergi melalui pemanfaatan tanaman kunyit.

###### b. Manfaat Bagi Instansi Terkait (Puskesmas)

Diharapkan hasil studi kasus dapat membantu menambahkan informasi dan masukkan untuk pelayanan di Wilayah Kerja Puskesmas Sebulu 1.

c. Manfaat bagi Pasien dan Keluarga

Penelitian ini bermanfaat untuk pasien dalam membantu mengatasi masalah yang timbul akibat penyakit dermatitis melalui pemanfaatan kunyit sehingga mempercepat proses penyembuhan penyakitnya.